

Gambaran penyakit saluran pernafasan di Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado periode Juli 2023 – Juni 2024

Liez Noor Aulia Mertosono*, Ronald Imanuel Ottay†, Iyone Esra Tiurma Siagian†

Abstract

Background: Respiratory diseases are a group of complex diseases caused by various factors and can affect any part of the airway. Based on data from the World Health Organization (WHO) through World Health Statistics 2024, respiratory diseases are 5 out of 10 diseases that cause the most deaths in the world.

Aim: To know the description of respiratory tract diseases at Puskesmas Wenang, Wenang District, Manado City for the period July 2023 – June 2024.

Methods: This study was a descriptive study with a cross-sectional design using secondary data obtained from medical record data during the period July 2023 – June 2024.

Results: The total number of respiratory disease cases during the study period was 2,216. The most prevalent disease was upper respiratory tract infection (URTI), with 2,023 cases (91.3%). Based on age group, the most cases were found in the adult age group (19–59 years), with 950 cases (42.9%). Based on gender, most cases were found in females, totaling 1,177 cases (53.1%).

Conclusion: Upper Respiratory Tract Infection (URTI) is the disease with the most cases. Respiratory tract diseases are most common in adulthood and are more common in women.

Keywords: Respiratory tract disease, upper respiratory tract infection (URTI), prevalence, adult age, female gender, Puskesmas Wenang

Abstrak

Latar belakang: Penyakit saluran pernafasan merupakan sekelompok penyakit kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor dan dapat memengaruhi setiap bagian dari saluran napas. Laporan World Health Organization (WHO) melalui World Health Statistics 2024, penyakit saluran pernafasan menempati 5 dari 10 penyakit penyebab kematian terbanyak di dunia.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran penyakit saluran pernafasan di Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado periode Juli 2023 – Juni 2024.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross-sectional menggunakan data rekam medis selama periode Juli 2023 – Juni 2024.

Hasil: Total kasus penyakit pernafasan selama periode penelitian ini adalah 2.216 kasus. Penyakit dengan prevalensi terbanyak adalah infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), sebanyak 2.023 kasus (91,3%). Berdasarkan kelompok usia, kasus terbanyak ditemukan pada kelompok usia dewasa (19–59 tahun), sebanyak 950 kasus (42,9%). Berdasarkan jenis kelamin, kasus terbanyak ditemukan pada perempuan, sebanyak 1.177 kasus (53,1%).

Kesimpulan: Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) merupakan penyakit dengan kasus terbanyak. Penyakit saluran pernafasan paling banyak dijumpai pada usia dewasa dan lebih banyak ditemukan pada perempuan.

Kata kunci: Penyakit saluran pernafasan, ISPA, prevalensi, usia dewasa, jenis kelamin perempuan, Puskesmas Wenang.

Rekomendasi Kutipan:

MertosonoLNA, Ottay RI, Siagian IET. Gambaran penyakit saluran pernafasan di Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado periode Juli 2023 – Juni 2024. *J Kedokt Komunitas Trop.* 2025;13(1):669–673.

* Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

† Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

✉ ottay_ronald@unsrat.ac.id

Pendahuluan

Penyakit saluran pernapasan merupakan sekelompok penyakit kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor dan dapat mempengaruhi setiap bagian dari saluran napas.¹ Penyakit saluran pernapasan menempati lima dari 10 penyakit penyebab kematian menurut *World Health Organization* (WHO).² Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, empat dari sepuluh penyakit terbanyak berkaitan dengan pernapasan yaitu PPOK, kanker paru, pneumonia, dan asma.³ Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara melaporkan tentang 10 penyakit di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2019, dengan 2 di antaranya penyakit saluran pernapasan, yaitu tuberkulosis paru dan pneumonia.⁴ Laporan BPS Kota Manado menyebutkan bahwa 10 penyakit terbanyak di Kota Manado dengan 3 di antaranya merupakan penyakit pernapasan, yaitu infeksi akut lain saluran pernapasan atas, penyakit lain pada saluran pernapasan atas, dan tuberkulosis paru.⁵

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai fasilitas pelayanan kesehatan bertujuan untuk mewujudkan kecamatan sehat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2009.⁶ Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama menjadi fasilitas kesehatan yang ramai dikunjungi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk. di Kota Padang pada tahun 2022 mendapatkan bahwa sebagian besar pasien dengan tuberkulosis memilih pelayanan kesehatan primer, terutama puskesmas sebagai tempat pertama untuk melakukan pengobatan.⁷ Puskesmas Wenang merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan yang berada di Kecamatan Wenang, Kota Manado. Data awal yang didapat dari Puskesmas Wenang melaporkan infeksi saluran pernapasan akut dalam 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Wenang pada tahun 2023 dengan jumlah sebanyak 1.617 kasus dan juga dijumpai kasus

asma sebanyak 81 kasus. Terletak di antara dua pasar yaitu pasar 45 dan pasar Bersehati Hebat menjadikan Puskesmas Wenang ramai dikunjungi masyarakat. Sebagai ruang publik, pasar 45 dan pasar Bersehati Hebat menjadi pusat kegiatan dimana publik atau masyarakat ramai melakukan aktivitas sosialnya. Penelitian oleh Girsang dkk. di Pasar Sambu Kota Medan pada tahun 2021 mendapatkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan pedagang kaki lima mengalami keluhan pernapasan saat mereka berdagang.⁸

Penyakit saluran pernapasan terutama yang disebabkan oleh infeksi sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dimana kondisi lingkungan di sekitar pasar berisiko tinggi menjadi tempat penyebaran penyakit menular, serta sejauh ini belum pernah ada laporan atau penelitian mengenai gambaran penyakit saluran pernapasan di wilayah kerja Puskesmas Wenang. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui gambaran penyakit saluran pernapasan di Puskesmas Wenang, Kota Manado selama periode Juli 2023-Juni 2024 dengan harapan dapat memberikan informasi sehingga kejadian penyakit saluran pernapasan di Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado dapat ditangani dengan baik.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain potong lintang (*cross sectional*) yang dilakukan pada bulan Agustus-Desember 2024 di Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.216 pasien di Puskesmas Wenang yang diambil melalui data rekam medis selama periode Juli 2023 – Juni 2024 dengan diagnosis penyakit pada saluran pernapasan. Data yang terkumpul melewati proses *editing*, *coding*, *data entry*, dan *cleaning*, kemudian disajikan dalam bentuk tabel hasil penelitian.

Tabel 1. Distribusi penyakit saluran pernapasan

No	Penyakit	Bulan												Total	%
		Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
1	ISPA	232	193	175	152	123	109	173	125	203	167	150	221	2023	91,3
2	Asma	15	9	14	8	4	7	10	10	10	6	12	10	115	5,2
3	Tuberkulosis	13	5	5	3	2	1	2	5	4	4	7	8	59	2,7
4	PPOK	3	2	0	1	1	1	0	1	0	3	1	1	14	0,6
5	Pneumonia	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	0,2
Total		264	210	194	165	130	118	185	141	217	180	171	241	2216	100

Hasil

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis mencakup lima jenis penyakit, yaitu infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), asma, tuberkulosis, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan pneumonia yang dijumpai di Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado selama periode Juli 2023 hingga Juni 2024.

Data penyakit saluran pernapasan yang didapatkan menunjukkan total kasus penyakit pernapasan selama periode penelitian adalah 2.216 kasus. ISPA menjadi penyakit dengan prevalensi terbanyak, yaitu 2.023 kasus (91,3%). Penyakit dengan prevalensi paling sedikit adalah pneumonia, dengan total 5 kasus (0,2%) (Tabel 1).

Penyakit saluran pernapasan berdasarkan usia didapatkan paling banyak pada kelompok

usia dewasa (19-59 tahun) dengan total 950 kasus (42,9%) dari total 2.216 kasus. Penyakit saluran pernapasan paling sedikit dijumpai pada kelompok usia remaja (10-18 tahun) sebanyak 207 kasus (9,3%) (Tabel 2).

Penyakit saluran pernapasan berdasarkan jenis kelamin didapatkan paling banyak pada perempuan dengan total 1.177 kasus (53,1%) dari total 2.216 kasus, dengan ISPA sebagai penyakit paling banyak dijumpai pada perempuan (1.103 kasus) dan laki-laki (920 kasus) (Tabel 3).

Diskusi

Jumlah total kasus penyakit pernapasan yang didapatkan adalah 2.216 kasus, dengan penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) paling banyak dijumpai sebanyak 2.023 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa ISPA masih menjadi masalah kesehatan yang perlu

Tabel 2. Distribusi penyakit saluran pernapasan berdasarkan usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jenis Penyakit					Total	%
		ISPA	Asma	TB Paru	PPOK	Pneumonia		
1	0-4	322	1	0	0	1	324	14,6
2	5-9	208	2	1	0	0	211	9,5
3	10-18	201	4	1	1	0	207	9,3
4	19-59	868	39	36	6	1	950	42,9
5	≥60	424	69	21	7	3	524	23,6
Total		264	210	194	165	130	2216	100

Tabel 3. Distribusi penyakit saluran pernapasan berdasarkan jenis kelamin

No	Rentang Usia (Tahun)	Jenis Penyakit					Total	%
		ISPA	Asma	TB Paru	PPOK	Pneumonia		
1	Laki-laki	920	67	40	9	3	1039	46,9
2	Perempuan	1103	48	19	5	2	1177	53,1
	Total	2023	115	59	14	5	2216	100

mendapat perhatian lebih, baik dalam hal pencegahan maupun pengobatan. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengurangi prevalensi penyakit ini, melalui peningkatan kesadaran masyarakat dan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan.

Hasil penelitian mendapatkan penyakit saluran pernapasan paling banyak pada rentang usia dewasa (19–59 tahun). Data ini sejalan dengan laporan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) dalam *National Trends in COPD* tahun 2024 yang menunjukkan prevalensi gangguan pernapasan lebih banyak dijumpai pada usia dewasa. Hal ini disebabkan karena orang dewasa usia produktif lebih banyak terpapar faktor risiko seperti gaya hidup (kebiasaan merokok dan minum alkohol, paparan lingkungan, dan faktor biologis dari perkembangan penyakit bawaan).⁹ Temuan ini menegaskan tingginya risiko penyakit saluran pernapasan pada usia produktif. Faktor risiko seperti merokok dan paparan lingkungan menggarisbawahi pentingnya edukasi kesehatan dan pencegahan dini melalui gaya hidup sehat.

Penyakit saluran pernapasan paling banyak didapatkan pada jenis kelamin perempuan. Menurut CDC, perubahan hormon pada perempuan dapat mempengaruhi fungsi paru-paru dan kekebalan tubuh. Selain itu, perempuan juga dapat terpapar risiko gangguan pernapasan dari asap rokok atau polusi udara di sekitar mereka.⁹ Sebagai peneliti, temuan ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap kesehatan pernapasan perempuan. Faktor hormonal dan paparan lingkungan mempertegas

pentingnya edukasi dan perlindungan lingkungan untuk mencegah gangguan pernapasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurtanti dkk. di wilayah kerja Puskesmas Sukorejo, Kabupaten Pacitan tahun 2022 menunjukkan faktor risiko infeksi saluran pernapasan atas akut diantaranya merokok, kebiasaan mencuci tangan, luas ventilasi rumah, kepadatan hunian kamar, dan penggunaan masker.¹⁰ Penelitian ini menekankan pentingnya kebiasaan hidup sehat dan lingkungan yang mendukung untuk mencegah infeksi saluran pernapasan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado sejak bulan Juli 2023 hingga Juni 2024 diperoleh lima penyakit saluran pernapasan, yaitu infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), asma, tuberculosis paru, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan pneumonia dengan ISPA sebagai penyakit dengan kasus paling banyak dijumpai. Penyakit saluran pernapasan berdasarkan usia paling banyak pada usia dewasa dan berdasarkan jenis kelamin paling banyak ditemukan pada jenis kelamin perempuan.

Daftar Pustaka

- Sondakh SA, Onibala F, Nurmansyah M. Pengaruh pemberian nebulisasi terhadap frekuensi pernafasan pada pasien gangguan saluran pernafasan. Jurnal Keperawatan. 2020;8(1):75–82. doi:10.35790/jkp.v8i1.28414
- World Health Organization (WHO). World health statistics 2024: monitoring health for

- the SDGs, sustainable development goals. Accessed September 13, 2024. <https://www.who.int/publications/item/9789240094703>
3. Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan RI. Polusi udara sebabkan angka penyakit respirasi tinggi. April 4, 2023. Accessed November 25, 2024. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/polusi-udara-sebabkan-angka-penyakit-respirasi-tinggi>
4. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Kasus penyakit menurut kabupaten/kota dan jenis penyakit di Provinsi Sulawesi Utara, 2023 - tabel statistik. Accessed November 25, 2024. <https://sulut.bps.go.id/id/statistics-table/3/YTA1Q1ptRmhUMEpXWTBsQmQyZzBjVzgwUzB4aVp6MDkjMw==/kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-sulawesi-utara.html?year=2019>
5. Badan Pusat Statistik Kota Manado. Jumlah kasus 10 jenis penyakit terbanyak di Kota Manado - tabel statistik. Accessed November 25, 2024. <https://manadokota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM5IzI=/jumlah-kasus-10-jenis-penyakit-terbanyak-di-kota-manado.html>
6. Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Database Peraturan | JDIH BPK. Accessed September 13, 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/138635/permekes-no-43-tahun-2019>
7. Astuti VW, Fadriyanti Y, Nofrel V. Healthcare-seeking behavior among tuberculosis patients during the COVID-19 Pandemic in Padang City. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan. 2022;8(1):125. doi:10.30604/jika.v8i1.1515
8. Girsang VI, Lumbangaol TV, Purba SD, Harianja ES. Gambaran CO dan NO₂ terhadap gangguan pernapasan pada pedagang kaki lima Pasar Sambu Kota Medan. Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos). 2021;3(1):215-9.
9. Centers for Disease Control and Prevention (CDC). National trends in COPD. Chronic obstructive pulmonary disease (COPD). May 22, 2024. Accessed November 24, 2024. <https://www.cdc.gov/copd/php/case-reporting/national-trends-in-copd.html>
10. Nurtanti R, Azam M. Risk factors of acute upper respiratory tract infection incidence (non-COVID-19): a case study in the work area of the Sukorejo Primary Healthcare Center, Pacitan Regency. Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region. 2022;5(2):83-95. doi:10.14710/jphtcr.v5i2.14398